



Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Negeri 3 Banyumas

Nur Laely, Rizki Fitrianto

ABSTRACT

This study aims to describe the planning, implementation, and assessment of integrated thematic learning at MI Negeri 3 Banyumas. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were class teachers, grade 2 A students, and school principals. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction steps, data display, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data by using triangulation techniques and sources. The results showed that the integrated thematic planning carried out by the teacher already contained the minimum criteria for learning planning. The implementation of integrated thematic learning has given rise to the characteristics of integrated thematic learning, including using the integration of Basic Competency (KD) subjects, each KD has its own material. In learning activities carried out by teachers, a scientific approach has been implemented with modern supporting media such as the use of LCD projectors, cellphone cameras and learning aids.

MI Negeri 3 Banyumas, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 22 September 2022

Revised 28 September 2022

Accepted 30 September 2022

KEYWORDS

implementation, thematic learning

CITATION (APA 6th Edition)

Nur Laely, Rizki Fitrianto. (2022). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas II MI Negeri 3 Banyumas. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (2), page. 1-4

*CORRESPONDANCE AUTHOR

rizkifitrianto1@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan yang terjadi pada sifat, perilaku atau penampilan pada rangkaian kegiatan misalnya membaca, mengobservasi, menyimak, meniru, dan lain sebagainya. Selain itu menurut Sardiman (2009: 22) akan lebih baik jika seseorang belajar dengan cara menjalani atau melakukannya, sehingga tidak bersifat verbal (lisan). Kegiatan belajar disekolah dinamakan proses belajar mengajar yang merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengubah tingkah laku siswa baik akademik, non akademik maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk

Pendidikan dalam visi global perlu mempersiapkan peserta didik menjadi warga global yang bertanggung jawab dan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam memerangi ketidakadilan sebagai dampak negatif globalisasi. Proses perubahan global yang didukung oleh pengetahuan dan media teknologi melahirkan budaya dunia yang homogen. Kemajuan menghadapi masyarakat Indonesia kepada dampak globalisasi dan perkembangan ipteks, serta pergeseran nilai (Mutiani, M. 2019). Kemajuan dan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan, misalnya sekolah, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik. Hasil yang diperoleh peserta didik merupakan gambaran dari keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pencapaian keberhasilan belajar mengajar memerlukan dukungan dari guru, siswa dan sekolah (Komikesari, 2016). Guru dapat mengetahui kelemahan siswa serta dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan proses berpikir siswa (Yanti & Syazali, 2016). Model pembelajaran tematik bukanlah hal yang asing bagi kalangan guru,

khususnya guru sekolah dasar yang wajib menerapkan pembelajaran model tematik pada kelas rendah. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk pranata social yang kuat dan berwibawa akan terwujud (Kemendikbud., 2012).

Pembelajaran dalam hal perencanaan materi pembelajaran tematik sebaiknya menggunakan materi yang bisa dipadukan. Selanjutnya pembelajaran Kurikulum 2013 di SD dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik integratif. Maksudnya pembelajaran integratif, dimana kompetensi-kompetensi mata pelajaran yang dipadukan dan diikat dalam sebuah tema kemudian menjadi materi belajar bagi peserta didik di kelas (Prasetyo, 2017). Pembelajaran tematik terpadu dipilih pada proses pembelajaran tingkat sekolah dasar karena memiliki karakteristik menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik (Mulyadin, 2016). Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik juga mempunyai kaitan dengan psikologi perkembangan karena isi materi didasarkan pada tahap perkembangan peserta didik selain itu psikologi belajar juga diperlukan karena mempunyai kontribusi (Antrock, 2011).

Studi mengenai implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar umum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sekolah melaksanakan pembelajaran tematik dimulai sejak diberlakukannya kurikulum 2013 terutama yang menjadi pusat penelitian adalah kelas rendah sebagai gerbang pemahaman tematik (Dwi parwati, 2016). Studi tentang implementasi sebelumnya berfokus pada dokumen pembelajaran tematik tidak menyeluruh ke semua aspek. Oleh sebab itu, maka penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran tematik yang dilihat dari sudut pandang dokumen pembelajaran, pelaksanaan di lapangan dan faktor-faktor lain seperti kualitas guru yang baru direkrut untuk kelas 2 di SDN Demangan. Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa pembelajaran tematik mengalami sedikit kesulitan untuk guru-guru lama yang berumur dan guru yang baru direkrut. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran tematik di kelas rendah, maka peneliti melakukan penelitian dengan menfokuskan pada: 1) aspek perencanaan; 2) aspek pelaksanaan; dan 3) aspek penilaian yang dilihat dari dokumen pembelajaran, pelaksanaan di lapangan dan komentar guru dan siswa.

PEMBAHASAN

Dalam implementasi, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD), Panduan Teknis Penyusunan RPP di sekolah (Kemendikbud, 2013). RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2A (Faujatun Nahdiyah), RPP dibuat guru secara mandiri, namun sebelumnya guru telah menerima pelatihan serta diskusi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk penyusunan RPP yang baik. Hasil triangulasi wawancara dengan kepala sekolah juga menjelaskan RPP disusun oleh guru itu sendiri atau disusun secara mandiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang

Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Operasi Pembagian pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar| 3
berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa diarahkan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajarinya. Dalam menemukan konsep, siswa juga dibimbing oleh guru agar tidak salah memahami konsep yang dipelajarinya. Saat guru menyampaikan materi pokok, guru menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Sesuai dengan teori Piaget, anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan hal-hal yang telah mereka pelajari, mereka menggabungkan pengalaman-pengalamannya untuk memahami segala sesuatu yang berada di dunia (Antrock, 2011).

Objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas 2 sebanyak dua kali, beberapa guru melakukan evaluasi proses, yaitu penilaian sikap. Untuk penilaian materi/konsep, semua guru menerapkannya di kelas sebagai tanggung jawab kepada sekolah dan dinas terkait. Hambatan yang peneliti temui mengenai pembelajaran tematik di MI Negeri 3 Banyumas adalah kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik dari penmad Kemenag terkait. Melalui sidak dan pengawasan secara berkala dari pengawas para guru mulai memahami bagaimana pembelajaran tematik. Untuk itu di setiap kelas dipasang kamera HP. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, guru kelas rendah menemui beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam pembuatan RPP, yaitu dalam menentukan indikator-indikator yang saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain.

Ditambah lagi dengan ruang kelas 2 yang sedang direnovasi sehingga pembelajaran hanya berlangsung dari jam 07.00 sampai 9.20 WIB saja karena setelah itu ada agenda kegiatan ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, ditemui juga beberapa persoalan yang terkait dengan kesulitan dalam mengaitkan materi antar mata pelajaran. Namun itu bisa diatasi dengan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa aktif dan fokus dalam setiap pembelajaran tematik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, pertama pada tahap perencanaan, pembelajaran, dan penilaian sudah menggunakan pembelajaran tematik. Kedua hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas rendah teratasi dengan baik dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik. Saran yang diberikan adalah guru, bersama dengan sekolah dan dinas terkait hendaknya mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu, cara penerapan kegiatan saintifik, serta cara pelaksanaan penilaian otentik melalui KKG, atau seminar kurikulum 2013. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru agar dapat mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan lebih baik, terutama berkaitan dengan kegiatan penilaian. Penelitian yang mengangkat pembahasan tentang implementasi pembelajaran tematik harus bersifat kontinuitas. Supaya hasilnya bisa menjadi pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

REFERENSI

- Aziz, T. A., & Akgül, M. B. (2020). Proses Kognitif dan Metakognitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 2(2), 71–86. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v2i1.10446>.
- Gudono. (2017). *Analisis Data Multivaria*. Yogyakarta: BPFE.
- Hastuti, E. S., Eclarin, L., & Dalam, K. K. S. (2021). Kecemasan Siswa Sekolah Menengah Pertama Menyelesaikan Masalah SPLDV Pada Kelas Virtual. *International Journal of Progressive Mathematics Education*, 1(1), 64–84. <https://doi.org/10.22236/ijopme.v1i1.6914>.
- Humaniora, J. P. (2011). Staf Pengajar FIP UNY. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 76–93.

- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>.
- Irwandani, I., & Rofiah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 165–177. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.90>
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2014). Penerapan Strategi Belajar Murder Untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas VII MTs Al-Ikhlas Setupatok Cirebon. *Jurnal Pendidikan Biologi FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 3(2), 95–109.
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komikesari, H. (2016). Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Fisika Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 15–22.